

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebuah penelitian memiliki struktur atau serangkaian kinerja yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian tersebut. Sebuah struktur kinerja tersebut disebut dengan desain penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rangkaian kerja yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sebuah riset atau penelitian. Desain penelitian juga merupakan sebuah strategi yang dipilih peneliti untuk mengintegrasikan seluruh komponen penelitian untuk menghasilkan riset yang logis dan sistematis. Menurut Mc Milan (Ibnu Hadjar, 1999, hlm. 102) Desain Penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Nasution (2009, hlm. 23) menjelaskan bahwa Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Beliau mengemukakan kegunaan atau fungsi dari desain penelitian, yaitu:

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya,
2. Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian,
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan. Menurut Juliansyah Noor (2012, hlm. 111) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini akan menjelaskan analisis kebutuhan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Menurut Muslimin Machmud dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah* (2016, hlm. 51) beliau menjelaskan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 21-22) secara umum karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outputcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dikarenakan masalah yang menjadi fokus penelitian serta upaya pemecahan masalahnya sesuai dengan kriteria yang dijelaskan oleh Bodgan dan Biklen diatas. Penelitian kualitatif dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan- tahapan penelitian kualitatif menurut Asep Suryana (2007), meliputi:

1. Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajaki dan menilai keadaan
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6) Menyiapkan instrumen penelitian
 - 7) Persoalan etika dalam penelitian
1. Lapangan
 - 1) Memahami dan memasuki lapangan
 - 2) Aktif dalam kegiatan (Pengumpulan data)
 2. Pengolahan data
 - 1) Reduksi data
 - 2) Display data
 - 3) Analisis data
 - 4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - 5) Meningkatkan keabsahan hasil
 - 6) Narasi hasil analisis

Sedangkan menurut Sugiyono (2007), tahapan penelitian kualitatif meliputi:

1. Tahap orientasi atau deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap reduksi atau fokus

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses produksi ini, peneliti mereduksi apa yang ditemukan pada tahap 1 untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Pada tahap ini peneliti juga menyortir data dengan cara memilih mana yang data yang menarik, penting, berguna dan baru. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap seleksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Pada tahap ketiga ini, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 48) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi di transferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber, partisipan, atau informan. Partisipan dalam penelitian kualitatif tidak hanya menjawab

pertanyaan-pertanyaan pasif, tetapi secara aktif saling berinteraksi tanya-jawab dengan peneliti.

Spradley (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 298) mengatakan populasi dalam penelitian kualitatif dengan istilah “*Social Situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. ketiga elemen tersebut saling berinteraksi dan melaksanakan tugasnya sehingga membuat sebuah situasi sosial yang akan menjadi objek penelitian.

Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2016, hlm. 300) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Menurut Faisal S. (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 55) sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekadar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian terkait dengan analisis jabatan dan analisis kebutuhan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Partisipan dalam Pengumpulan Data

No	Partisipan	Kode
1	Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur	ASDMA
2	Staff Subbagian Perencanaan dan Pelaporan	SPP
3	Staff Subbagian Keuangan dan Aset	SKA

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melaksanakan penelitian dan menggali informasi dan data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan atau fokus penelitian. Lokasi sebagai tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Jl. Dr. Radjiman No. 6 Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung 40171.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Szasza Nurfitri, 2021

**ANALISIS KEBUTUHAN PEGAWAI BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif disebut juga instrumen kunci atau *key instrument*. Artinya, peneliti adalah alat utama dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif seluruh proses penelitian dilakukan oleh peneliti itu sendiri, mulai dari data-data yang belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi, proses penggalian data, mengungkap dan mengeksplorasi data hingga pembuatan simpulan penelitian. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Uhar Suharsaputra (2014, hlm. 198) dalam penelitian kualitatif peneliti adalah satu-satunya instrumen, akan tetapi setelah penelitian berjalan terkadang peneliti menggunakan beberapa alat perekam seperti kamera. Sedangkan menurut Andi Prastowo (2011, hlm. 43) dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen, sementara instrumen lainnya, yaitu bisa buku catatan, kamera, tape recorder, dan sebagainya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama dengan dibantu beberapa alat bantu untuk memudahkan proses pengumpulan data. Alat pembantu tersebut seperti kamera, perekam suara dan membuat beberapa alat bantu lain seperti pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Seperti penjelasan diatas, berikut kisi-kisi penelitian yang telah dibuat oleh peneliti yang akan dipergunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Data	Sumber
1	Uraian jabatan	Uraian tugas	Studi dokumentasi	Hasil analisis jabatan	Analisis Kepegawaian, Staff Subbag Perencanaan Pelaporan, Subbag Keuangan Aset
			Wawancara		
2	Persyaratan jabatan	Kompetensi/keahlian	Studi dokumentasi	Hasil analisis jabatan	Analisis Kepegawaian, Staff Subbag Perencanaan Pelaporan, Subbag Keuangan Aset
			Wawancara		
		Latar belakang pendidikan	Studi Dokumentasi	Hasil analisis jabatan	Analisis Kepegawaian, Staff Subbag Perencanaan Pelaporan, Subbag Keuangan Aset
			Wawancara		
3	Kebutuhan Pegawai	Jumlah kebutuhan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan	Studi Dokumentasi	Data Pegawai, Hasil Anjab dan ABK	Analisis Kepegawaian
			Wawancara		

Szasa Nurfitri, 2021

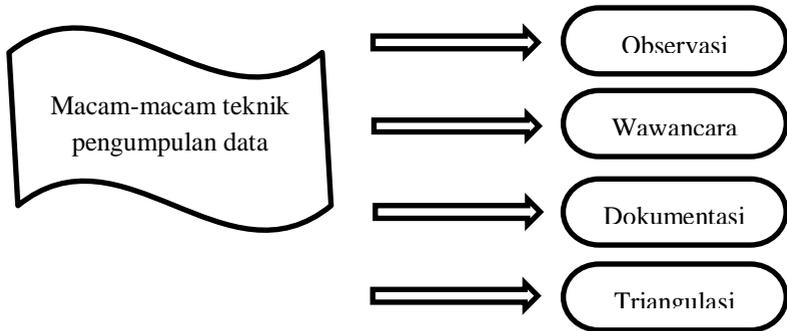
ANALISIS KEBUTUHAN PEGAWAI BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI SEKRETARIAT DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memerlukan sebuah teknik agar data-data yang dikumpulkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai strategi atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data yang ada di lapangan. Pentingnya teknik pengumpulan data dalam proses penelitian adalah untuk meminimalisasi hambatan dan kesalahan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 308-309) Proses pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural *setting*), atau dapat dilakukan di laboratorium dengan metode eksperimen. Dilihat dari sumber datanya, data dikumpulkan melalui sumber primer atau sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan datanya kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung. Dilihat dari caranya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data

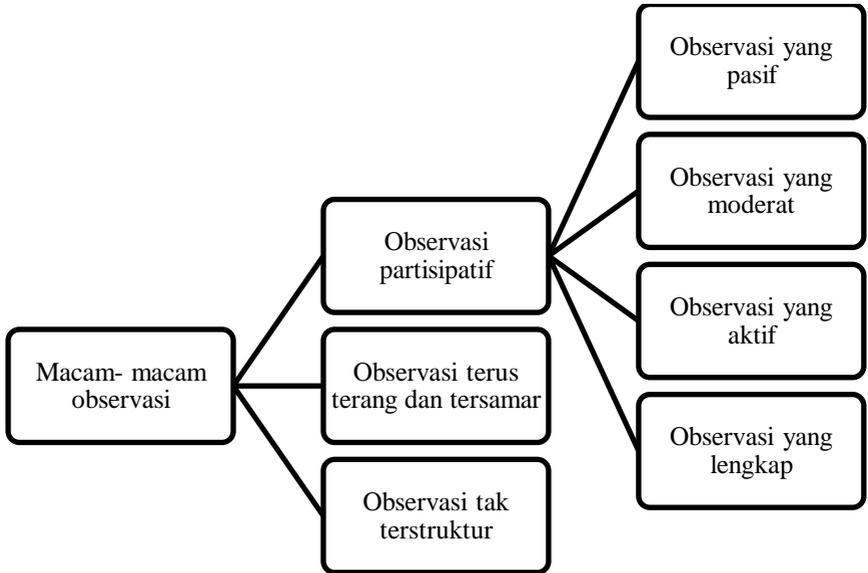
Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2016, hlm. 309). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara semistruktur (*semistruktur interview*), studi dokumentasi, dan gabungan/triangulasi dalam upaya proses pengumpulan data di lapangan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang kecil apapun, dalam bentuk

apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan (Satori dan Komariah, 2014, hlm. 104). Observasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam kurun waktu tertentu dan mencatat semua temuan selama pengamatan tersebut secara sistematis.

Syaodih N (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 105) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan terhadap objek atau kegiatan yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya handycam, dll.



Gambar 3.2 Macam-macam Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang bersifat moderat. Dimana peneliti terlibat atau ikut serta dalam beberapa kegiatan orang yang sedang diamati atau orang yang menjadi subjek penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Table 3.3
Pedoman Observasi

NO	Fokus Penelitian	Aspek yang diamati
1	Uraian jabatan	Mengamati uraian pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemangku jabatan

b. Wawancara (*Interview*)

Disamping observasi, teknik wawancara sering digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Pada proses wawancara terjadi interaksi aktif antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara terjadi apabila permasalahan yang menjadi fokus penelitian telah ditemukan dan peneliti berkeinginan mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 317) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Sedangkan definisi wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 317) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana peneliti membuat garis pokok pertanyaan yang akan diajukan, namun pada pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Sugiyono (2016, hlm. 320) mengatakan bahwa wawancara semiterstruktur sudah termasuk ke dalam kategori *in depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara atau narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus mendengarkan dan mencatat secara teliti setiap informasi yang dikemukakan oleh narasumber menggunakan alat bantu, seperti perekam suara pada telepon genggam, laptop dll.

Teknik semiterstruktur yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggali dan mencari informasi lebih dalam mengenai kebutuhan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan.

Pedoman wawancara dipersiapkan untuk menjadi acuan peneliti dalam melontarkan beberapa pertanyaan kepada narasumber, walaupun pada pelaksanaannya tidak terikat pada pedoman tersebut. Berdasarkan tersebut, peneliti membuat pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Kode	Sub-Pertanyaan Penelitian
1	Uraian Jabatan	1a	Jabatan apa saja yang ada di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
		1b	Bagaimana garis besar tupoksi dari jabatan yang ada di di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

2	Persyaratan Jabatan	2a	Bagaimana kompetensi yang harus dipenuhi untuk menduduki jabatan tersebut?
		2b	Latar belakang pendidikan apasaja yang mendukung kompetensi yang ditentukan?
		2c	Apakah latar belakang pendidikan pegawai telah relevan dengan tuntutan jabatan?
		2d	Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh untuk mengisi jabatan di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
3	Kebutuhan pegawai	3a	Bagaimana proses rekrutmen pegawai di Sekretariat Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat?
		3b	Faktor apa saja yang diperhatikan dalam proses rekrutmen pegawai?
		3c	Apakah jumlah pegawai yang ada telah sesuai dengan jumlah kebutuhan ?

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Untuk kepentingan analisis, maka studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi yang

berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan dokumen data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian sebuah kejadian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan kebijakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah membuat pedoman studi dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

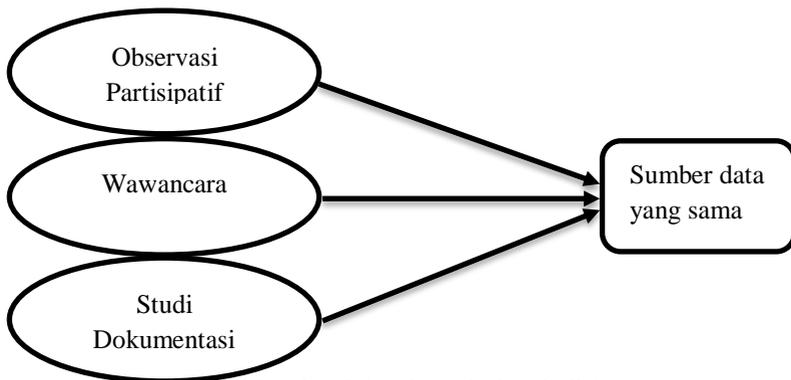
Tabel 3.5 Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Fokus Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian
1	Uraian jabatan	Lembar analisis jabatan terkait informasi jabatan yang ada di Sekretariat Disdik Jabar
2	Persyaratan jabatan	Lembar analisis jabatan terkait syarat jabatan yang harus dipenuhi untuk menduduki jabatan yang ada di Sekretariat Disdik Jabar
3	Kebutuhan pegawai	Lembar analisis jabatan terkait ABK dan kebutuhan pegawai

d. Gabungan/ Triangulasi

Seperti dalam penamaan, triangulasi/gabungan merupakan teknik pengumpulan data yang berusaha menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data yang telah ada. Karena cenderung ada ketidaksesuaian atau kekeliruan antara yang dibicarakan informan dan kenyataan dilapangan, maka digunakan teknik triangulasi untuk meyakinkan kebenaran informasi.

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi “teknik”, dimana triangulasi teknik menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 171) merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Artinya, peneliti menggunakan berbagai teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama, yaitu menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi.



Gambar 3.3 Triangulasi “teknik”

3.3.3 Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data peneliti dibantu oleh alat bantu penelitian yaitu berupa studi dokumentasi, pedoman wawancara, dan format isian analisis jabatan. Tahap pertama dalam proses ini adalah melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang berbentuk dokumen yang tersedia berupa informasi jabatan, persyaratan jabatan, dan kebutuhan pegawai. Tahap kedua adalah melaksanakan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan. Tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan pegawai dinas pendidikan berdasarkan latar belakang pendidikan.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya atau proses pengolahan dan pengorganisasian data yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan, wawancara, observasi, studi dokumentasi, triangulasi dan bahan-bahan lainnya. Data-data yang didapat tersebut diolah agar mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara berkesinambungan sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, pada saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 402-403) dimana analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan hasil. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

2.4.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Szasza Nurfitri, 2021

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dimana data yang dianalisis merupakan data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan peneliti untuk menentukan fokus penelitian. Akan tetapi, fokus penelitian yang ditetapkan sebelum memasuki lapangan masih bersifat sementara, fokus tersebut dapat berubah atau berkembang setelah peneliti memasuki atau berada di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan terkait dengan jabatan pengisi yang ada di Sekretariat Disdik Jabar, dan latar belakang pendidikan yang relevan dengan jabatan.

2.4.2 Analisis Selama di Lapangan

Sugiyono (2013, hlm. 404) mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti harus langsung menganalisis terhadap jawaban narasumber. Namun apabila hasil analisis dari jawaban tersebut belum memuaskan, peneliti harus mengulangnya lagi hingga diperoleh hasil analisis yang kredibel.

Analisis data selama di lapangan dikenal dengan model Moles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Hal tersebut mengandung arti bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-

menerus dan berkesinambungan hingga mendapatkan hasil data yang konsisten.

Proses analisis selama di lapangan dilakukan dengan observasi, studi dokumentasi terkait dokumen Anjab dan ABK dan diperkuat dengan wawancara narasumber. Aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat peneliti memasuki lapangan dan memulai melakukan penelitian, maka peneliti akan mendapatkan data yang banyak. Semakin lama, data yang didapatkan akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka dari itu, harus dilakukan sebuah proses yang disebut reduksi data. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 403) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan, pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti laptop dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai proses memilih, menyeleksi, dan mengolah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, atau studi dokumentasi agar lebih terfokus dan bermakna.

Tujuan utama dari proses reduksi data adalah memilih dan menggolongkan data yang sesuai dengan tujuan akhir penelitian. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah terkait kebutuhan pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat berdasarkan latar belakang pendidikan, sehingga data-data yang didapatkan dari hasil observasi,

wawancara, dan studi dokumentasi harus mengarah pada tujuan tersebut dengan proses reduksi data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart*, tabel dsb. Penyajian data dapat diartikan sebagai proses menampilkan data yang sudah direduksi secara sistematis agar mudah dipahami. Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 219) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks naratif, dapat juga berupa grafik, matrik, *chart*, dll.

Adapun fungsi penyajian data adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang data-data yang diperoleh, memudahkan dan memahami apa yang terjadi, dan juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion drawing/ Verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika peneliti memasuki lapangan dan menemukan bukti-bukti baru. Tetapi, apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal

didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

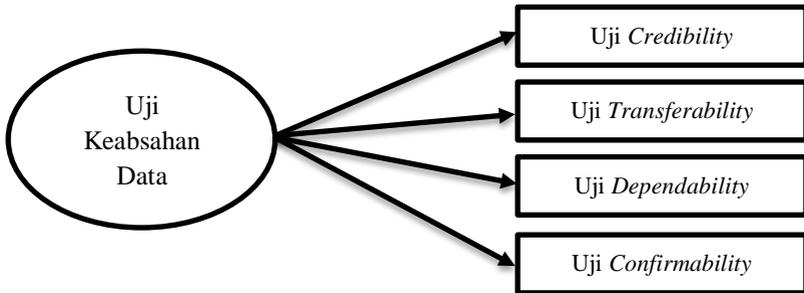
Masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal, tetapi mungkin juga tidak, sesuai dengan temuan peneliti ketika memasuki lapangan.

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis, atau teori.

2.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data-data yang ditemui dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan uji reabilitas. Uji keabsahan data merupakan sebuah proses pengecekan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

credibility (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).



Gambar 3.4 Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan salah satu uji keabsahan data kualitatif. Kredibilitas menurut Satori dan Komariah (2016, hlm. 165) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Uji kredibilitas juga dapat diartikan sebagai uji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.

Sugiyono (2016, hlm. 368) lebih lanjut menyebutkan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

- a) Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan wawancara kembali terhadap informasi atau sumber data yang pernah ditemui;
- b) Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memeriksa kebenaran suatu data yang telah ditemukan;
- c) Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu
- d) Diskusi dengan rekan sejawat, teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga, peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan
- e) Analisis kasus negative, yaitu peneliti mencari data yang berbeda bila tidak ada lagi data bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya;
- f) Mengadakan *member check*, yaitu melakukan pengecekan kepada pemberi data terkait kesesuaian antara interpretasi peneliti dengan informasi yang telah diberikan pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Uji *Transferability*

Sugiyono (2015, hlm. 324) uji transferabilitas adalah teknik untuk menguji validitas eksternal di dalam penelitian kualitatif uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga

memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas dan pembaca dapat memutuskan untuk mengaplikasikan atau tidaknya penelitian tersebut di tempat lain.

c. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* atau uji reabilitas merupakan proses uji keabsahan data dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana digunakan kriteria kebergantungan, yaitu bahwa suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Tidak sedikit peneliti tidak melakukan proses ke lapangan, namun dapat menyajikan data. Peneliti seperti itu harus diuji *dependability*-nya, karena penelitian yang tidak dilakukan ke lapangan namun data tersedia, mengandung arti bahwa penelitian tersebut tidak reliabel. Maka dari itu, proses pengujian *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing.

d. Uji *Confirmability*

Konfirmabilitas adalah proses pengujian yang menghubungkan objektivitas hasil penelitian dengan proses penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi uji konfirmabilitas. Penelitian dengan nilai

objektivitas yang tinggi, apabila keberadaan data yang disajikan dapat ditelusuri secara pasti dan hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *confirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Dalam praktiknya, konfirmasi (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi/ tempat penelitian sebagai bentuk konfirmasi.